

The Influence Of Inquiry Learning On Student Learning Outcomes In The Subject Of Christian Religious Education (PAK) Class X Vocational School Era Utama

Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas X SMKS Era Utama

Toga Simarmata¹, Imelda Butarbutar^{2*}, Bangun³, Nurliani Siregar⁴

^{1,2,3}Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : ¹togasimarmata@student.uhn.ac.id, ²imelda.butarbutar@uhn.ac.id, ³bangun@uhn.ac.id,
⁴nurlianisiregar@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 10 September 2024, Revised : 15 November 2024, Accepted : 24 November 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inquiry-based learning strategies on student learning outcomes in Christian Religious Education (PAK) at SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu. The study involved two classes: X-TBSM as the experimental class, which was taught using inquiry-based strategies, and X-TKRO as the control class, which was taught using conventional methods. The results of the study showed that the average post-test score in the experimental class was 83.5, while in the control class, it was 44.72. Hypothesis testing using the t-test indicated a significant effect of the inquiry-based strategy on student learning outcomes, with a calculated t-value < critical t-value, specifically $-36.689 < 2.110$ at a significance level of 0.05. The conclusion of this study is that the inquiry-based strategy significantly improves student learning outcomes in the taught material compared to conventional methods. Therefore, the inquiry-based strategy is recommended for implementation in the learning process to enhance the quality of education.

Keywords: Student Learning Outcomes, Conventional Methods, Inquiry Learning Strategies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas X-TBSM sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan strategi inkuiri, dan kelas X-TKRO sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen adalah 83,5, sedangkan pada kelas kontrol adalah 44,72. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai thitung < ttabel yaitu $-36.689 < 2,110$ pada taraf signifikansi 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan, dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, strategi inkuiri direkomendasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Konvensional, Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kecakapan hidup manusia yang hakiki dan berfungsi sebagai proses mengembangkan potensi manusia melalui pemikiran kritis, kreatif, analitis, dan sistematis. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten, tidak hanya mampu melakukan interaksi sosial secara bertanggung jawab tetapi juga mencapai titik kritis pemahaman dengan orang lain (Alpian et al., 2019). Semakin tinggi mutu pendidikan maka semakin tinggi pula sumber daya manusia yang muncul. Menurut (Asfiati, 2017), tujuan Pendidikan Nasional adalah memberikan pemahaman bersama yang

menjadi pedoman bagi setiap individu yang mengikuti kegiatan pendidikan dan sebagai antisipasi hasil dari proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang diakui dan bertujuan untuk menciptakan metode belajar dan mengajar yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensinya. Belajar diartikan sebagai aktivitas psikologis atau mental yang dihasilkan dari interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan sikap (Suryani, 2019).

SMKS ERA UTAMA merupakan salah satu SMA di Desa Batu Pancur yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan taraf pengajaran. Sebagai lembaga pendidikan, SMKS ERA UTAMA secara konsisten menerapkan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi siswa. Salah satu mata pelajaran utama yang dipelajari adalah Pendidikan Agama Kristen Pakistan (PAK). Di kelas X, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik, namun juga untuk mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang baik..

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X SMKS ERA UTAMA menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa siswa mencapai hasil yang memuaskan, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini mendorong pihak sekolah untuk mencari solusi yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam bidang pendidikan, terdapat sebuah program pembelajaran yang disebut kurikulum. Kurikulum ini terdiri dari sejumlah mata pelajaran dan program pendidikan yang disusun oleh pemerintah untuk disampaikan kepada siswa. Materi yang diajarkan dalam kurikulum bersifat akademis, termasuk di antaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. PAK merupakan upaya gereja dalam memperkuat kehidupan spiritual dari para anggota dan orang-orang dari segala usia yang dipercayakan kepada perawatan gereja. Ini dilakukan melalui berbagai cara dan bentuk seperti pengajaran dan pelatihan keterampilan untuk mendorong ketaatan kepada ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) diajarkan kepada seluruh siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), agar siswa terlatih dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, dan kreatif, serta mampu bekerja sama dengan baik.

Namun, berdasarkan hasil evaluasi akademik, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAK disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat siswa dalam belajar, tidak adanya pemahaman dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran PAK mudah dan mengabaikan pentingnya pelajaran tersebut, sehingga mereka tidak berfokus dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAK ini tidak adanya minat siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak melakukan pengulangan dalam pembelajaran dan tidak adanya pemahaman dan tanggung jawab siswa terhadap diri-Nya sendiri. Peserta Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran yang fokus pada Kristus sebagai pusat kehidupan dan membentuk setiap individu untuk mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang hidup. Selama proses belajar, peserta didik akan dibimbing untuk mengenal Kristus, memahami karyanya, serta melaksanakan perintah-perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran PAK mudah dan anggap remeh yang mengakibatkan peserta didik tidak berfokus pada mata pelajaran PAK. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari jawaban mereka saat mengerjakan soal-soal PAK di sekolah yang belum mencapai hasil yang memuaskan (Ndraha et al., 2022).

Menurut (Gudiño León. et al., 2021) Salah satu alasan rendahnya penguasaan materi pembelajaran adalah karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri membangun pemahaman mereka sendiri. Guru memberikan pembelajaran tanpa penjelasan yang akurat yang mengakibatkan siswa bingung dalam memahami pembelajaran. Hal

ini mengakibatkan murid hanya menjadi pendengar yang tidak mengerti arti dari pelajaran yang disampaikan belajarnya yang diberikan.

Pendidikan yang tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap guru saat memberikan pelajaran. Pendidikan yang tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap guru saat memberikan pelajaran. Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas X, terungkap bahwa siswa mengalami kebingungan dalam memahami soal yang diberikan karena soal tersebut berbeda dari yang diberikan oleh guru sebelumnya. Guru menyampaikan Pengajar menyajikan pengajaran dengan metode ceramah, sehingga pengajaran terasa monoton dan membosankan.

Sehingga, dalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih aktif sementara siswa cenderung bersikap pasif, siswa kurang aktif dalam bertanya. Pendidikan yang tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap guru saat memberikan pelajaran. aktif dalam menemukan gagasan, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, kurang aktif dalam memecahkan masalah secara mandiri, kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat, bahkan siswa hanya tau cara menerima pembelajaran dari gurunya tanpa aktif dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran. Pada saat ujian banyak peserta didik yang mendapatkan nilai ujian dibawah KKM (Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, 2021).

Pembelajaran Inkuiri adalah proses di mana pendidik dan peserta didik bersama-sama berperan sebagai penanya, pencari, penginterogasi, penjawab, serta analis. Proses ini ditandai dengan munculnya perbedaan pandangan yang dihasilkan dari pemikiran kreatif peserta didik dalam mengkaji suatu hal. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah strategi di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip. Dalam pendekatan ini, guru memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dan melakukan eksperimen, sehingga mereka dapat menemukan prinsip-prinsip secara mandiri (Pertwi, 2018).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Siswa dituntut dapat mencapai tujuan PAK tersebut dengan menerapkan PAK dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran dalam menjadi tolak ukur bagaimana strategis guru dalam menyampaikan kepada peserta didik. Strategi yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar salah satu strategi yang bisa digunakan guru adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu pertanyaan (Areopagus, 2020).

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar dapat dipahami dengan membedah makna dari dua kata yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar." Kata "hasil" (product) merujuk pada sesuatu yang diperoleh sebagai akibat dari pelaksanaan suatu aktivitas atau proses, yang menyebabkan perubahan fungsional pada input yang digunakan (Budiarti et al., 2017).

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya (Soimah, 2018). Menurut Yanuardianto (2019), hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan individu berubah dalam sikap dan perilakunya. Pada tahap ini, siswa menunjukkan keberhasilan belajar melalui kemampuan mereka menyelesaikan tugas-tugas atau mentransfer pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi hasil upaya pendidikan. Tugas guru adalah memberikan motivasi agar siswa

mencapai hasil belajar yang optimal. Di mana pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang aktif, inovatif, dan kreatif, dan harus memiliki arti yang penting bagi para siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan, terutama dalam menghadapi kemajuan zaman yang terus berkembang. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengubah diri dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, setiap individu perlu menjalani proses pendidikan, dimulai dengan perekrutan tenaga pengajar, yaitu guru. Kemampuan guru sangat penting dalam membentuk anak didik, baik dalam mengatasi kesulitan dalam pemahaman, membantu mereka hingga mengajar dengan sabar serta merencanakan strategi yang tepat dan melaksanakannya sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa (Pane, 2021).

Dengan memperhatikan data-data ini, terlihat bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Kristen di sekolah tersebut. Salah satu solusi yang mungkin untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran inkuri. Pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, membantu mereka menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran inkuri perlu dieksplorasi lebih lanjut sebagai alternatif yang potensial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen di sekolah tersebut

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Quasi Eksperimen. Quasi eksperimen adalah eksperimen semu, yaitu penelitian yang mendekati penelitian eksperimen dimana tidak mungkin mengandalkan kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan (Kuddus, 2019).

Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok treatment yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (Hapsah & Setiawan, 2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Era Utama, yang berlokasi di Jl. Pembangunan Namo Riam, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Yosef Marko Boangmanalu dan berstatus yayasan dengan akreditasi B (baik).

Penelitian dimulai pada tanggal 17 Juli dan berlangsung hingga 29 Juli 2024. Pada tanggal 17 Juli, peneliti mengunjungi sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian, pada tanggal 19 Juli 2024, peneliti melakukan pembelajaran di kelas. Alokasi waktu untuk satu kali pertemuan adalah 25 menit di kelas kontrol dan 40 menit di kelas eksperimen. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini berfokus pada

Post-test dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri. Siswa akan menerima post-test berupa soal untuk

mengukur pemahaman mereka setelah metode tersebut diterapkan.

- 1) Data Hasil Siswa di kelas eksperimen diajarkan menggunakan strategi inkuiri. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan lembar kerja untuk menilai hasil belajar mereka.

Hasil menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi inkuiri, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 83,5 dengan standar deviasi 3,70.

1) Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa di kelas kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional. Hasil menunjukkan bahwa setelah diajarkan menggunakan metode konvensional, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 44,72 dengan standar deviasi 5,80.

2) Data Angket Inkuiri Siswa Kelas Eksperimen

Siswa di kelas eksperimen diajarkan menggunakan strategi inkuiri. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan angket untuk menilai hasil belajar mereka. Menunjukkan bahwa setelah diberikan angket pembelajaran inkuiri, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 147.25 dengan standar deviasi 19.60138479.

3) Data Angket Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa di kelas kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional.

Hasil menunjukkan bahwa setelah diajarkan menggunakan metode konvensional, kelas kontrol diberikan angket untuk menilai hasil belajar, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 87.54545 dengan standar deviasi 16.89198.

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Analisis validitas butir soal dengan menggunakan *Microsoft excel* pada lampiran 5 dapat. Dari hasil analisis validitas yang disajikan dalam Tabel 4.2, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **No Soal 1** memiliki nilai r_{xy} sebesar 0.4720. Karena nilai ini lebih kecil dari r_{tabel} yang sebesar 0.632, soal ini masuk dalam kategori "Sedang."
2. **No Soal 2, 3, 4, dan 5** memiliki nilai r_{xy} yang semuanya lebih besar dari r_{tabel} (0.632), sehingga masing-masing soal dikategorikan dalam "Tinggi."

Berdasarkan hasil uji validitas, semua butir soal memiliki korelasi positif dengan skor total, yang berarti semua butir soal tersebut valid. Butir soal 2-5 menunjukkan validitas yang sangat tinggi, sementara butir soal nomor 1 memiliki validitas sedang dengan korelasi yang cukup kuat. Secara keseluruhan, instrumen penelitian ini dapat dianggap valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Total Varians	n soal	r 11
9.56667	5	0.795625

Berdasarkan hasil di atas nilai $r_{11} = 0.795625$ Perhitungan reliabilitas pada soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dihitung dengan *Microsoft excel* pada lampiran 6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0.795625. Dalam penelitian ini, nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang cukup baik dalam mengukur pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, instrumen ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran soal, diperoleh hasil seperti pada.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal	Rata-rata	TK	Kriteria
1	8.1	0.81	Tinggi
2	8.7	0.87	Tinggi
3	8.5	0.85	Tinggi
4	9.1	0.91	Tinggi
5	8.9	0.89	Tinggi

Perhitungan tingkat kesukaran pada soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dihitung dengan *Microsoft excel* pada lampiran 7.

1. **Soal nomor 1** memiliki rata-rata skor 8.1 dengan tingkat kesulitan (TK) 0.81, yang masuk dalam kategori "Tinggi."
2. **Soal nomor 2** memiliki rata-rata skor 8.7 dengan TK 0.87, yang juga masuk dalam kategori "Tinggi."
3. **Soal nomor 3** memiliki rata-rata skor 8.5 dengan TK 0.85, dikategorikan sebagai "Tinggi."
4. **Soal nomor 4** memiliki rata-rata skor 9.1 dengan TK 0.91, masuk dalam kategori "Tinggi."
5. **Soal nomor 5** memiliki rata-rata skor 8.9 dengan TK 0.89, yang juga berada dalam kategori "Tinggi."

Kesimpulan: Semua soal dalam tabel ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dengan rata-rata skor yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa siswa umumnya dapat menjawab soal-soal tersebut dengan baik.

4. Daya Beda

Tabel 3. Hasil Perhitungan Daya Beda Butir Soal

Soal	$\sum X$	Skor maksimal	$N \cdot 50\%$	Rata-rata kelompok atas	Rata-rata kelompok bawah	DB	Kriteria
1	81	10		8.2	8	0.02	Rendah
2	87	10		8,6	8,8	-0.02	Rendah
3	85	10	5	8,4	8,6	-0.02	Rendah
4	91	10		9	9,2	-0.02	Rendah
5	89	10		8,6	9,2	-0.06	Rendah

Perhitungan daya beda pada soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dihitung dengan *Microsoft excel* pada lampiran 8. Berdasarkan data yang disajikan, kelima soal yang diukur menunjukkan bahwa indeks diskriminasi (DB) untuk setiap soal berada pada kisaran rendah, dengan nilai DB yang kecil, baik positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa kemampuan soal dalam membedakan antara kelompok siswa berkemampuan tinggi dan rendah masih kurang optimal. Nilai rata-rata kelompok atas dan kelompok bawah juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang semakin mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut memiliki daya pembeda yang rendah.

B. Uji Persyaratan Analisis

Dalam proses analisis lanjutan untuk menguji hipotesis, diperlukan uji prasyarat data, yang mencakup data dari sampel yang dipilih secara acak. Sampel ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dengan kelompok data yang

memiliki varians normal. Data tersebut telah diambil secara acak sebagaimana dijelaskan pada BAB III sebelumnya. Pada bab ini, kita akan melakukan uji prasyarat normalitas terhadap distribusi data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian normalitas berbasis simpangan baku untuk menentukan apakah distribusi data hasil penelitian mengikuti pola distribusi normal. Sampel dianggap berdistribusi normal jika memenuhi kriteria tertentu $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas Data

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	8	0.322678	2.365	Data berdistribusi normal
Kontrol	11	0.363636	0.391	Data berdistribusi normal
Angket Eksperimen	8	0.255105	2.365	Data berdistribusi normal
Angket Kontrol	11	0.150132	0.391	Data berdistribusi normal

Dengan demikian, tabel 4.5 menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok siswa yang disajikan dalam sampel penelitian memiliki distribusi data yang normal. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sampel nilai untuk kelas eksperimen dengan $n = 11$ berada pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ berasal dari data yang memiliki distribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Begitu juga sampel *post-test* kelas kontrol dengan $n = 8$ pada taraf $\alpha = 0,05$ berasal dari populasi yang berdistribusi normal dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

a. Uji normalitas pada kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk pencapaian belajar mewartakan karya Allah lewat pikiran, perkataan dan perbuatan menggunakan metode pembelajaran inkuiri diperoleh $L_{hitung} = 0.322678$ dan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 2.365, sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.322678 < 2.365$). Dengan demikian data hasil belajar mewartakan karya Allah lewat pikiran, perkataan dan perbuatan menggunakan metode inkuiri berasal dari populasi dengan distribusi normal.

b. Uji normalitas pada kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas untuk hasil belajar mewartakan karya Allah lewat pikiran, perkataan dan perbuatan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0.363636$ dan $L_{tabel} = 0,391$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.363636 < 0,391$). Dengan demikian hasil belajar mewartakan karya Allah lewat pikiran, perkataan dan perbuatan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel dari kedua kelas yang digunakan berasal dari populasi dengan distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa sampel dari kedua kelas terdistribusi normal dan kedua variabel menunjukkan hubungan linier, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan analisis data, sampel dari kelas yang diajarkan dengan metode inkuiri dan metode konvensional memenuhi syarat untuk pengujian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dua pihak untuk membandingkan rata-rata hasil belajar akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan metode inkuiri terhadap hasil belajar mewartakan karya Allah lewat pikiran, perkataan dan perbuatan di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ha: Ada dampak yang signifikan dari metode inkuiri terhadap hasil belajar mewartakan karya Allah lewat pikiran, perkataan dan perbuatan di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu

Setelah memastikan bahwa data hasil belajar dari kedua sampel terdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post-test dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian data post-test untuk kedua kelas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	83,5	44,72			
2	Standar Deviasi	5,8	3,7	-36.689	2.110	Ha Diterima
3	Varians	6,4	4,28571			
4.	Jumlah Sampel	8	11			

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-36.689 < 2,110$. Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$, yang berarti "terdapat pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa".

C. Pembahasan

Pada setiap sesi, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan materi tentang menyampaikan karya Allah melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan dengan metode yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan strategi inkuiri, sementara kelas kontrol menerapkan metode konvensional. Setelah penerapan metode yang berbeda, kedua kelas diberikan post-test pada akhir pertemuan untuk mengevaluasi hasil belajar mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test untuk kelas eksperimen adalah 83,5, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 44,72. Pengujian post-test mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan variasi hasil antara kedua kelas.

Berdasarkan rata-rata nilai post-test dari kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post-test kelas kontrol. Uji t menunjukkan bahwa Ho ditolak pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 8 + 11 - 2 = 17$. Nilai $t(0,05;17)$ adalah 2,110. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-36,689 < 2,110$. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa di kelas X-TKRO dan X-TBSM di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar dalam menyampaikan karya Allah melalui pikiran, perkataan, dan tindakan siswa di kelas X-TKRO dan X-TBSM di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi inkuiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-TKRO dan X-TBSM di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu.
- b. Hasil belajar siswa di kelas X-TBSM (kelas eksperimen), yang diajarkan menggunakan strategi inkuiri, termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 83,5. Sebaliknya, hasil belajar siswa di kelas X-TKRO (kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional berada dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 44,72.
- c. Terdapat dampak signifikan dari penerapan strategi inkuiri terhadap hasil belajar mengenai materi penyampaian karya Allah melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan di kelas X-TKRO dan X-TBSM di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t, di mana $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-36,689 > 2,110$, pada tingkat signifikansi 0,05

References

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, I. N. (2021). *Teachers and Learning Motivation of Elementary Student*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26–30.
- Areopagus, J. (2020). *Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Smk*. 18(1), 127–134.
- Asfiati, A. (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.921>
- Binti Yusup, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 18–31. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.93>
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Scientific Berbasis E-Book* Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v2i2.1795>
- Dewi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–112. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp101-112>
- Effendy, Sy. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa. *Skripsi*, 1–174.
- Ernawati. (2022). *Kebutuhan Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Pada Abad 21*. 1–8.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gule, Y. (2020). Konsep Edukologi dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 3(2), 181–201. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.183>
- Hakim, L., Luthiyah, S. A. A., & Setiabudi, D. I. (2021). Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(2).

- Hapsah, S., & Setiawan, A. Y. (2020). *Geoarea, Vol 3. No. 1_Mei 2020 ISSN: 2685-7472*. 3(1).
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar Ahmad Hariandi 1 , Ayu Cahyani 2 1, 2). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Hematang, V. (2021). *Buku panduan guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti*.
- Homogenitas, U. J. I., & Uji, D. A. N. (2020). *Pengujian persyaratan analisis*. 7(1), 50–62.
- Japlani, A. (2020). Pengaruh Harga Dan Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Pada Butik di Kota Metro Lampung. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 168–177.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Lestari, N. (2023). Pengaruh Metode Fun Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu ..., April*.
- Lubis, R. H., Simamora, F. N., & Pendahuluan, A. (2022a). *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga / Tapanuli Tengah diwujudkan . Belajar adalah suatu aktivitas menjadi tahu , tidak mengerti jadi mengerti . 76–82*.
- Lubis, R. H., Simamora, F. N., & Pendahuluan, A. (2022b). *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga / Tapanuli Tengah diwujudkan . Belajar adalah suatu aktivitas menjadi tahu , tidak mengerti jadi mengerti . 76–82*.
- M.A, A. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). *Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran sbdp siswa kelas ii sdn duri kosambi 06 PAGI. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 276–287.
- Marlisa, D. (2021). *Belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak untuk menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari. Sebagian peserta didik beranggap. Mi*, 5–24.
- Masnu'ah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Mawardi, A. D. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Teluk Dalam 6 Banjarmasin. *Jurnal Palaan*, 14(1), 51–65.
- Megawati, E. (2019). *Penggunaan model pembelajaran peer teaching dalam pengajaran tenses pada mahasiswa efl. 11(01)*, 39–50. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Online, A., & December, N. (2021). *M atheteou. 1(2)*, 53–61.
- Pane, D. (2021). *Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala. 5*, 11148–11159.
- Pertiwi, G. P. (2018). *Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sd Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan*.
- Rasam, F., Interdiana, A., Sari, C., Program, D., Pendidikan, S., Universitas, E., Pgri, I., Tujuan, A., Menengah, S., Jakarta, K., & Kunci, K. (2018). Peran Kreativitas guru dalam penggunaan media belajar. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 95–113.
- Ratnaningsih, S., & Nastiti, G. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397>

- Ridho. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107–126. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v2i1.364>
- Sobri, R. (2019). Politik dan Kebijakan tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01), 109–124.
- Soimah, I. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (The Influence Of Computer-Based Learning Media Toward The Natural Science Learning Outcomes In Terms Of Student's Learning Motivation). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, 5(1), 38–44.
- Sri Utami Kholila Mora Siregar. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk. *Jurnal ESTUPRO*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560754>
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81–93.
- Surbakti. (2021). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Suryani, R. (2019). Motivasi Belajar Dan Kecakapan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Rechtsregel : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/rjih.v2i1.2986>
- Tadanugi, F. (2021). Best Practice Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Menggunakan Bank Soal Dalam Menghadapi Ujian Sekolah. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 118–128. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.203>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Utomo, S. A. W., & Azizah, W. N. (2018). Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Anak Usia Kelas Awal Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal PANCAR*, 2(1), 19–26.
- Watoni, M. S. (2019). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Akuntansi. *Manazhim*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.138>
- Wibowo, A. S. (2021). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Pemasarakatan Kelas li a Purwokerto. *Journal of Management Review*, 5(3), 655–663.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>